

Analisis Distribusi Komoditas Ekspor yang Menjadi Unggulan Di Jawa Tengah

Suwiyadi M^a, Suwondo^b, Wardani, L.K^c

^aDosen Program Studi Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang,

^bDosen Program Studi Teknik Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang,

^cTaruna (NIT. 49124724.K) Program Studi KALK Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Abstraksi – Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi daerah, pemerintah beserta masyarakatnya harus bisa menggali komoditas-komoditas unggulan wilayah seperti menghasilkan produk, nilai, dan mendatangkan pendapatan di wilayah tersebut. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing di pasar domestik dan menembus pasar ekspor. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komoditas apa saja yang menjadi unggulan serta negara tujuan ekspor dari Jawa Tengah serta prosedur ekspor yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaan metode kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode kuantitatif dan olah data menggunakan analisis LQ, SLQ, DLQ, gabungan SLQ & DLQ, SWOT dan Gini- Hirschman.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa komoditas produksi Jawa Tengah dikatakan unggul jika nilai SLQ>1 dan DLQ>1, dan negara-negara tujuan ekspor di Jawa Tengah tidak hanya terfokus pada satu negara saja melainkan ke berbagai negara. Hal ini ditunjukkan bahwa negara tujuan ekspor memiliki nilai Koefisien Gini-Hirschman dibawah 100.

Kata kunci: Pembangunan Ekonomi, Komoditas unggulan, Ekspor.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera perkembangan zaman khususnya di tahun 2017 ini ekspor menjadi perhatian khusus di suatu negara dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik menjadi suatu yang lazim ditemukan. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk yang dihasilkan mulai dari harga, kualitas, kemasan, mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang harus mampu mengeluarkan potensi dari komoditas-komoditas unggulan yang dimiliki guna memperbaiki perkembangan pembangunan ekonomi didaerahnya untuk bersaing dipasar ekspor. Jawa Tengah merupakan daerah yang mempunyai hamparan tanah yang memiliki tingkat kesuburan relatif baik. Dengan kondisi ini membuat pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor andalan di Jawa Tengah. Selain pertanian dan perkebunan ada sektor industri serta sektor pariwisata.

Selain potensi yang dimiliki Jawa Tengah memiliki tempat yang strategis karena dapat dijangkau dari arah manapun. Banyak pintu masuk yang dapat dilalui untuk memasuki wilayah Jawa Tengah, yaitu melalui jalur darat, laut maupun udara. Hal ini merupakan faktor keputusan bagi perusahaan atau institusi dalam rencana pemasaran

baik melalui pasar regional, pasar nasional maupun pasar internasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti:

1. Komoditas apa saja yang menjadi unggulan di Jawa Tengah?
2. Negara-negara mana saja yang menjadi tujuan komoditas ekspor yang menjadi unggulan di Jawa Tengah?
3. Bagaimana prosedur ekspor komoditas unggulan di Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui komoditas apa saja yang menjadi unggulan di Jawa Tengah.
2. Mengetahui negara-negara mana saja yang menjadi tujuan ekspor yang menjadi unggulan di Jawa Tengah.
3. Mengetahui prosedur ekspor komoditas yang dihasilkan dari Jawa Tengah.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahan arti keseluruhan. Juga diartikan kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu (dalam Komarudin 2001:53).

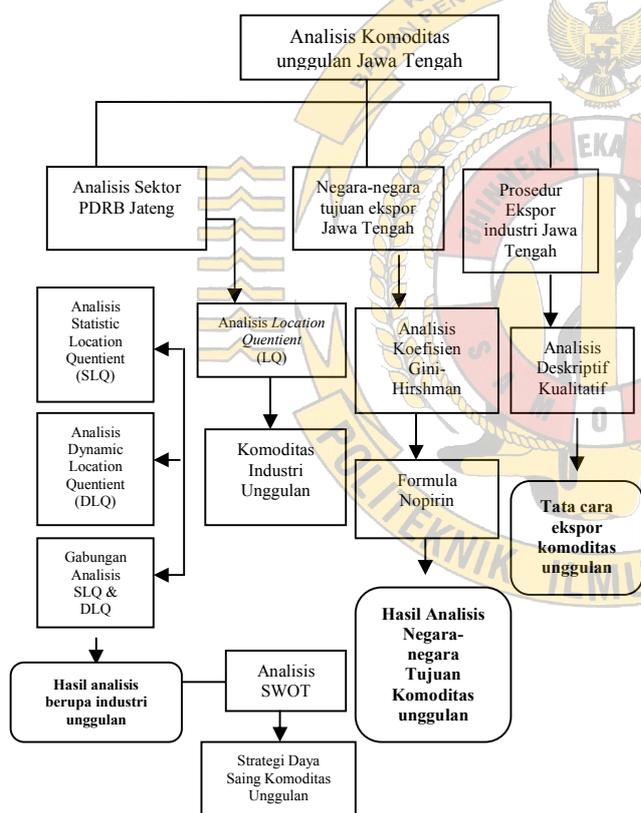
Seerti yang dituliskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, distribusi dimaksudkan sebagai penyalur (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Hal lain diungkapkan oleh Tjiptono (2008:185) bahwa pendistribusian adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). Sedangkan (Philip Kotler (2007:122) menyatakan saluran distribusi adalah perangkat organisasi yang tergantung tercapuk dalam proses yang membuat produk atau jasa menjadi untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna bisnis. Jadi penulis dapat menyimpulkan distribusi adalah sebagai proses penyaluran barang dan jasa kepada pihak lain. Dalam Kegiatan distribusi diperlukan adanya sarana dan tujuan sehingga kegiatan distribusi dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

Menurut Badan Litbang Pertanian (2003) komoditas unggulan merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah yang penempatannya didasarkan pada berbagai pertimbangan baik secara teknis (kondisi tanah iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya, manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat. Komoditas unggulan adalah komoditas potensial yang dipandang dapat dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi (dalam Nadira 2014:18).

Susilo (2013:21) merujuk UU No. 17 Tahun 2006 menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dijelaskan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/ atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia.

B. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2015:44), kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



III. METODOLOGI

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian dimulai pada bulan Maret 2017 sampai dengan Mei 2017 bertempat di Dinas Perdagangan dan Prindustrian Provinsi Jawa Tengah. Di samping itu, untuk lebih memperkaya isi dari penulisan skripsi ini, penulis melakukan telaah kepustakaan, yang dilakukan di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran

Semarang dan Kantor Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, beberapa sumber dari internet serta hasil wawancara dengan pihak internal Dinas Perdagangan dan Prindustrian Provinsi Jawa Tengah.

B. Data yang Diperlukan

1. Data Primer

Penarikan data primer dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan metode wawancara dengan pihak internal kantor. Wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian meliputi nilai PDRB Jawa Tengah, PDB Indonesia, Statistik ekspor Jawa Tengah, Industri Dalam Angka, Berita Resmi Statistik Jawa Tengah Data ini didapat dengan membaca literatur buku serta menganalisis terkait dengan permasalahan objek.

i. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Secara rinci pengumpulan data dengan kualitatif adalah:

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada kepala Dinperindag Provinsi Jawa Tengah sebagai pihak yang membawahi langsung bagian perdagangan serta staf penyusunan laporan statistik komoditas ekspor di Jawa Tengah.

2. Pengamatan Langsung

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis mengadakan pengamatan langsung kepada konsumen yang telah memakai jasa PT. Terminal Peti Kemas Semarang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau tanggapan responden terhadap variabel kualitas pelayanan dan budaya perusahaan.

3. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian, termasuk di dalamnya pencarian materi yang bersumber dari internet.

ii. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Teknik yang digunakan antara lain wawancara, pengamatan langsung, dan studi pustaka. Data diperoleh dari analisis kualitatif ini adalah naskah wawancara dari pihak Internal Dinperindag Jawa Tengah.

2. Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data kuantitatif digunakan:

a. Analisis *Locatin Quotient* (LQ).

Analisis LQ adalah mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (basic sector) dan sektor mana yang bukan sektor basis (non basic sector). Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan secara matematika oleh Warpani (1984:68):

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan

LQ : Nilai Location Quotient

Si : PDRB Sektor komoditas i di Jawa Tengah

S : PDRB total di Jawa Tengah
 Ni : PDRB Sektor komoditas i di Indonesia
 N : PDRB total di Indonesia

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti merupakan sektor basis dan berpotensi ekspor, sedangkan $LQ < 1$, berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor).

b. Analisis *Statistic Location Quotient* (SLQ).

Analisis SLQ adalah Analisis SLQ merupakan analisis yang digunakan dalam mengukur keunggulan komparatif yang dimiliki setiap jenis industri dengan cara membandingkan wilayah yang akan diteliti dengan wilayah pada level yang lebih tinggi. Analisis SLQ juga digunakan untuk mengidentifikasi potensi yang bersifat internal yang dimiliki suatu wilayah dengan membagi dua sektor yakni sektor basis dan sektor non basis. Dalam SLQ, besarnya SLQ dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$SLQ = \frac{v_{ij}/v_j}{V_{in}/V_n}$$

Keterangan

SLQ: Nilai *Statistic Location Quotient*

v_{ij} : PDRB sektor i daerah studi j (provinsi) dalam pembentukan rill PDRB daerah studi j

v_j : PDRB total semua sektor di daerah studi j

V_{in} : PDRB sektor i daerah referensi n (negara) dalam pembentukan PDRB daerah studi n

V_n : PDRB total di semua sektor daerah referensi n

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $SLQ > 1$, berarti daerah studi (provinsi) memiliki spesialisasi disektor I dibandingkan sektor yang sama ditingkat daerah referensi (negara). Jika $SLQ < 1$ berarti sektor I bukan merupakan spesialisasi daerah studi (provinsi) dibandingkan sektor yang sama di tingkat daerah referensi (negara).

c. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

DLQ sebenarnya memiliki prinsip yang sama dengan LQ statis, hanya untuk memperkenalkan laju pertumbuhan digunakan asumsi bahwa nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun (0) sampai (t). sedangkan rumus untuk DLQ adalah:

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_j)^t / (1+G_j)^t}{(1+g_i)^t / (1+G_i)^t} \right]^t$$

Keterangan:

DLQ_{ij} : Indeks potensi sektor i di regional

g_j : Laju pertumbuhan sektor i di regional

G_j : Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di regional

g_i : Laju pertumbuhan sektor i di nasional

G_i : Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di nasional

t : Kurun waktu

Jika nilai $DLQ > 1$ maka perkembangan sektor i di regional lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di nasional. $DLQ < 1$, maka potensi perkembangan sektor i di regional lebih

lambat dibandingkan sektor yang sama di nasional.

d. Analisis SLQ dan DLQ

Analisis ini kombinasi antara analisis SLQ dan DLQ yang bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor mana saja yang termasuk ke dalam sektor industri unggulan, industri andalan, industri prospektif, serta industri tertinggal. Untuk mengidentifikasinya, dapat menggunakan matriks berikut:

	SLQ	SLQ > 1	SLQ < 1
DLQ > 1		Industri Unggulan	Industri Andalan
DLQ < 1		Industri Prospektif	Industri Tertinggal

e. Analisis *Strenght, Weakness, Opportunity, Threats* (SWOT)

Merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat mengarahkan dan berperan dalam proses perencanaan strategis.

	Internal	Strenght (S)	Weakness (W)
Eksternal			
Opportunities (O)		Strategi S-O	Strategi W-O
Threats (T)		Strategi S-T	Strategi W-T

f. Analisis *Gini-Hirschman*

Angka Koefisien yang tinggi menunjukkan bahwa ekspor hanya tertuju pada satu atau beberapa negara tertentu saja. Dalam hal ini bahwa tingkat pendapatan dan industrialisasi suatu negara, besar pengaruhnya terhadap daya belinya. Jika pasaran ekspor yang tertuju pada suatu negara saja sama seperti tertuju pada beberapa negara yang sedang berkembang, dimana tingkat pendapatan dan industrialisasinya belum tinggi. Untuk mengukur tingkat ekspor terbesar di Jawa Tengah merujuk pada formula dari *Nopirin* (1983) yaitu:

$$G_{jx} = 100 \sqrt{\sum X_{ij} / X_j}$$

Keterangan

G_{jx} : Konsentrasi pasar Ekspor Jawa Tengah

X_{ij} : Nilai Ekspor dari Jawa Tengah ke negara S

X_j : Total nilai ekspor dari Jawa Tengah

IV. DISKUSI

A. Gambaran Umum Objek yang Diteliti

1. Gambaran Umum Jawa Tengah



Gambar 2.1 Peta Jawa Tengah

Secara geografis Provinsi Jawa Tengah terletak antara 5° 4' dan 8° 3' Lintang Selatan dan antara 108°

30° dan 111° 30' Bujur Timur (termasuk pulau Karimunjawa). Jarak dari barat ke timur adalah 263 Km, sedang jarak dari utara ke selatan adalah 2666 km (tidak termasuk pulau Karimunjawa). Secara administratif batas-batas wilayah Jawa tengah adalah :

Sebelah utara : Laut Jawa
 Sebelah Selatan : DIY dan Samudera Hindia
 Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat
 Sebelah Timur : Provinsi Jawa Timur

2. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun perekonomian suatu daerah. Namun jumlah penduduk yang besar dapat pula menjadi sumber masalah dan tidak mudah untuk diatasi. Perkembangan penduduk yang sangat cepat dapat disebabkan oleh penurunan tingkat kematian akibat dari teknologi di bidang kedokteran, perbaikan taraf hidup, dan peningkatan keadaan sosial masyarakat yang tidak diikuti dengan penurunan tingkat kelahiran serta adanya migrasi yang semakin besar jumlahnya dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Penduduk	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Laki-laki	16.273.976	16.495.705	16.499.377	16.617.793	16.750.898
Perempuan	16.369.636	16.774.502	16.764.962	16.884.185	17.023.243
Total	32.643.612	33.270.207	33.264.339	33.501.978	33.774.141
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,81	1,92	-0,02	0,71	0,15
Kepadatan Penduduk (Person/Km2)	1.003	1.022	1.022	1.022	1.038

Sumber: BPS Jawa Tengah Tahun 2011-2015, diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Jawa Tengah terus meningkat berkisar 0,15 persen per tahun, dimana perubahan itu terus meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 dan perubahan mulai menurun pada tahun 2012 kemudian mengalami peningkatan pertumbuhan pada tahun 2013. Selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2012, pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2012 merupakan pertumbuhan penduduk yang tertinggi yaitu sebesar 1,92 persen.

3. Keadaan Ekonomi

Laju Pertumbuhan Ekonomi sejalan dengan kondisi perekonomian nasional, kinerja perekonomian Kabupaten Semarang pada tahun 2015 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai nominal PDRB baik atas dasar harga konstan maupun harga berlaku serta laju pertumbuhan perekonomiannya. Berikut data pertumbuhan PDRB Jawa Tengah tahun 2011-2015 atas dasar harga konstan Tahun 2000.

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai (Juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
2011	656,268,129.91	
2012	691,343,155.96	5.34
2013	726,655,118.06	5.11
2014	764,992,649.47	5.28
2015	806,609,023.50	5.44

Sumber: BPS Jawa Tengah Tahun 2015, diolah

Berdasarkan tabel 2 PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2015 mencapai 806,609,023.50 juta rupiah atau meningkat lebih dari 50% dibandingkan tahun 2011 yang bernilai 656,268,129.91 juta rupiah. Nilai PDRB atas dasar konstan tahun 2000 pada tahun 2015 mencapai 806,609,023.50 juta rupiah. Nilai ini jauh lebih tinggi dari pada tahun 2011 yang bernilai 656,268,129.91

juta rupiah. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku lebih tinggi dari pada nilai PDRB atas dasar harga konstan karena pada pembentukan PDRB atas dasar harga konstan sudah dihilangkan pengaruh inflasi yang terjadi setiap tahunnya. Laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2015 mencapai 5,44 %, lebih tinggi dari pada tahun 2014 yang hanya 5,28 %. Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya, lapangan usaha industri masih menjadi penyumbang utama PDRB Jawa tengah dengan posisi peranan yang paling besar.

Tabel 3. Peranan PDRB Jawa Tengah menurut lapangan usaha 2011-2015 (%)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian	15.94	15.87	15.84	15.2	15.53
2	Pertambangan	2.02	2.95	2.94	2.12	2.27
3	Industri pengolahan	34.88	34.95	35.21	35.84	35.25
4	Listrik, Gas, & air	0.18	0.17	0.16	0.15	0.14
5	Konstruksi	9.96	10.13	10.01	10.1	10.2
6	Perdagangan, hotel & restoran	17.86	17.18	16.92	16.51	16.41
7	Pengangkutan & komunikasi	6.13	6.05	5.96	6.04	6.07
8	Keuangan	2.74	2.84	2.82	2.76	2.85
9	Jasa-Jasa	3.16	3.01	3.02	3.11	3.09

Sumber: PDRB Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2011-2015

Berdasarkan tabel 3 PDRB Jawa Tengah menurut lapangan usaha Industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar diantara sektor lainnya sebesar 30% lebih. Kemudian sektor perdagangan juga memberikan kontribusi yang cukup besar setelah sektor industri meskipun dari tahun ke tahun mengalami penurunan pengolahan sebesar 16.41% ditahun 2015. Di urutan ketiga ada sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar setelah sektor perdagangan sebesar 15.53%.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Komoditas unggulan di Jawa Tengah

Dalam penentuan potensi ekonomi Jawa Tengah dilakukan perhitungan analisis LQ

Tabel 3.1 Peranan PDRB Jawa Tengah menurut lapangan usaha 2011-2012 (%)

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata LQ	keterangan
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Pertanian	1.090	1.086	1.159	1.163	1.153	1.130	Basis
2	Pertambangan	0.158	0.233	0.261	0.219	0.299	0.234	Non Basis
3	Industri	1.481	1.491	1.636	1.742	1.697	1.609	Basis
4	Listrik, Gas, & air	0.141	0.139	0.151	0.141	0.122	0.139	Non Basis
5	Konstruksi	1.012	0.992	1.031	1.046	0.990	1.014	Basis
6	Perdagangan, hotel & restoran	1.212	1.190	1.252	1.254	1.239	1.229	Basis
	Pengangkutan & komunikasi	0.794	0.765	0.431	0.364	0.362	0.543	Non Basis

Sumber: PDB dan PDRB Indonesia-Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2011-2015 dilihat dari rata-rata yang dapat diidentifikasi sebagai sektor basis karena memiliki angka LQ > 1. Beberapa sektor tersebut antara lain, sektor industri pengolahan yang memegang nilai LQ lebih besar dibanding sektor lain sebesar 1.609, sektor Perdagangan sebesar 1.229, sektor Pertanian sebesar 1.130, sektor konstruksi sebesar 1.013. Sedangkan sektor-sektor yang termasuk sektor non basis yang memiliki LQ < 1, antara lain sektor pertambangan sebesar 0.233, sektor Listrik, gas, & air sebesar 0.138, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 0.543, sektor Keuangan sebesar 0.715, sektor jasa sebesar 0.692.

Analisis SLQ dan DLQ mengambil sektor terbesar dari PDRB Jawa Tengah yang tergolong sektor basis yaitu Industri. Sektor industri memiliki nilai LQ > 1 selama periode 2011-2015.

Tabel 4. Hasil analisis SLQ dan DLQ

DLQ	SLQ	
	SLQ > 1	SLQ < 1
DLQ > 1	Industri makanan dan minuman; Industri pengolahan Tembakau; Industri tekstil pakaian jadi	Industri kertas dan barang dari kertas; Industri Kimia, farmasi, dan obat tradisional; Industri karet, barang dari karet dan plastik; Industri barang galian bukan logam; Industri Furniture dan Industri Pengolahan Lainnya
DLQ < 1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas Industri Kayu dan Barang Kayu	Industri Kulit; Industri Logam dasar; Industri logam, komputer, elektronik, listrik, optik; Industri Mesin dan perlengkapan; Industri Alat angkutan

Sumber: analisis SLQ dan DLQ, diolah

Berdasarkan tabel 4 terdapat tiga industri komoditas unggulan di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai SLQ > 1 dan DLQ > 1 yaitu industri Industri makanan dan minuman, Industri pengolahan Tembakau, Industri tekstil dan pakaian jadi. Terdapat enam industri komoditas andalan di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai DLQ > 1 dan SLQ < 1 yaitu Industri kertas dan barang dari kertas, Industri Kimia, farmasi, dan obat tradisional, Industri karet dan barang dari karet dan plastik, Industri barang galian bukan logam, Industri Furniture dan Industri Pengolahan Lainnya. Ada dua industri komoditas perspektif di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai SLQ > 1 dan DLQ < 1 yaitu Industri Batubara dan Pengilangan Migas Industri Kayu dan Barang Kayu. Dan ada lima industri komoditas tertinggal di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai SLQ < 1 dan DLQ < 1 yaitu industri Industri Kulit, Industri Logam dasar, Industri logam, komputer, elektronik, listrik, optik, Industri Mesin dan perlengkapan, Industri Alat angkutan.

2) Negara-negara tujuan ekspor komoditas unggulan Jawa Tengah

Tabel 5. Negara-negara tujuan komoditas ekspor unggulan Jawa Tengah tahun 2011-2015

No	Negara Tujuan Ekspor	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	United Stated	59.23	57.69	55.63	52.63	55.08	56.052
2	Tiongkok	0	0	0	37.15	36.51	14.732
3	Japan	35.46	37.91	38.33	33.78	34.64	36.024
4	Germany, Fed. Rep. Of	28.68	25.73	22.72	23.13	22.05	24.462
5	Malaysia	25.97	27.62	33.88	28.08	20.46	27.202
6	Korea	0	23.53	21.1	19.25	20.45	16.866
7	Turkey	23.29	18.38	18.41	18.79	18.44	19.462
8	Netherlands	22.22	0	0	17.75	18.15	11.624
9	Singapore	0	21.84	23.44	18.39	17.97	16.328
10	Australia	23.16	21.01	18.91	17.52	17.76	19.672
11	Taiwan	0	20.33	19.34	18.69	17.67	15.206
12	United Kingdom	20.64	0	0	16.97	17.4	11.002
13	Egypt	0	0	0	14.61	15.84	6.09
14	Belgium	0	0	0	15.96	15.7	6.332
15	Brazil	0	0	0	15.55	15.64	6.238

No	Negara Tujuan Ekspor	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
16	India	0	0	0	11.92	15.04	5.392
17	Italy	0	0	0	14.55	14.8	5.87
18	China	36.91	39.84	41.31	0	0	23.612
19	Thailand	19.39	0	0	0	0	3.878
20	Lainnya	0	0	0	48.96	49.57	19.706

Sumber: Statistik Ekspor Jawa Tengah 2011-2015, diolah

Dari tabel 5 diatas hasil perhitungan negara tujuan ekspor di Jawa Tengah dengan menggunakan perhitungan koefisien Gini-Hirshman, dengan formula Nopirin yang besarnya antara 0-100%. Koefisien sebesar 100% berarti tujuan ekspor hanya terfokus pada satu negara saja. Tetapi hal ini tercatat di tabel 6.1 negara-negara tersebut mempunyai nilai koefisien dibawah 100% yang berarti negara tujuan ekspor di Jawa Tengah tersebar ke beberapa negara dan tidak terfokus pada negara itu saja. Lima negara yang memiliki koefisien terbesar antara lain United Stated (Amerika Serikat), Japan, Malaysia, Jerman dan China. Negara Amerika Serikat dalam kurun waktu lima tahun terakhir mempunyai koefisien rata-rata 56,052 %. Diurutan kedua ada negara Jepang sebesar 36,024 %, setelah itu ada negara Malaysia memiliki koefisien rata-rata 27,202 %. Pada posisi keempat ada negara Jerman yang memiliki koefisien rata-rata 24,462 %. Dan negara terakhir yaitu China yang memiliki koefisien rata-rata sebesar 23,612 %. Negara terkecil tujuan ekspor dari Jawa Tengah adalah negara Thailand sebesar 3,878 %.

Tabel 5.1 Komoditas Industri Jawa Tengah Menurut Negara Tujuan tahun 2011-2015

No	Negara Tujuan Ekspor	Nama Komoditi	Jumlah Juta (US\$)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	United Stated	Industri Tekstil & Benang	602,938	593,338	671,726	695,224	755,255
		Industri Kayu, Gabus & Jerami	72,340	89,765	103,973	104,147	116,256
		Industri Mesin, Listrik & Elektronik	39,923	40,917	45,629	54,858	47,987
		Industri Kimia, Plastik & Karet	22,712	15,196	13,354	18,332	14,778
		Industri Mineral & Bantuan	19,262	22,219	218,214	26,086	19,423
		Industri Makanan, Minuman & Tembakau	14,739	23,301	34,294	76,511	71,292
2	Jepang	Industri Mesin, listrik & elektronik	85,549	118,277	117,347	134,448	129,815
		Industri tekstil & Benang	70,527	102,738	156,646	168,266	193,852
		Industri Kayu, Gabus & Jerami	95,984	102,274	105,180	93,172	84,244
		Industri Kimia, Plastik & Karet	24,454	25,209	27,968	31,454	25,311
		Industri Makanan, Minuman & Tembakau	12,857	13,815	11,804	15,870	13,219
		Kulit dan Industri Kulit	447	957	1,458	1,613	1,852
3	Malaysia	BBM	53,864	43,924	27,976	22,935	45,595
		Industri tekstil & Benang	53,612	42,440	37,343	41,402	40,258

No	Negara Tujuan Ekspor	Nama Komoditi	Jumlah Juta (US\$)				
			2011	2012	2013	2014	2015
	Malaysia	Industri Kayu, Gabus & Jerami	15,527	17,132	22,735	29,223	35,744
		Industri Makanan, Minuman & Tembakau	9,430	12,379	15,533	17,649	11,216
		Industri Kimia, Plastik & Karet	8,819	10,677	9,963	8,876	9,168
		Industri Mineral & Batuan	2,486	1,875	1,888	1,416	750
4	Jerman	Industri tekstil & Benang	11,273	88,744	86,853	104,941	96,794
		Industri Kayu, Gabus & Jerami	50,093	38,716	33,993	50,604	45,755
		Perlengkapan Pribadi	19,540	21,352	16,532	21,227	16,644
		Industri Mineral & Batuan	3,089	1,321	1,499	1,098	641
		Industri Kimia, Plastik & Karet	2,949	3,086	2,507	3,376	3,008
		Industri Logam	1,374	2,062	1,874	2,983	1,493
5	China	Industri Kayu, Gabus & Jerami	119,419	197,334			
		BBM	127,193	12,901			
		Industri Kimia, Plastik & Karet	32,517	65,188			
		Benang & Industri Tekstil	8,212	32,132			
		Industri Makanan, Minuman & Tembakau	7,588	6,984			
		Industri Mesin, Listrik & Elektronik	3,598	2,591			

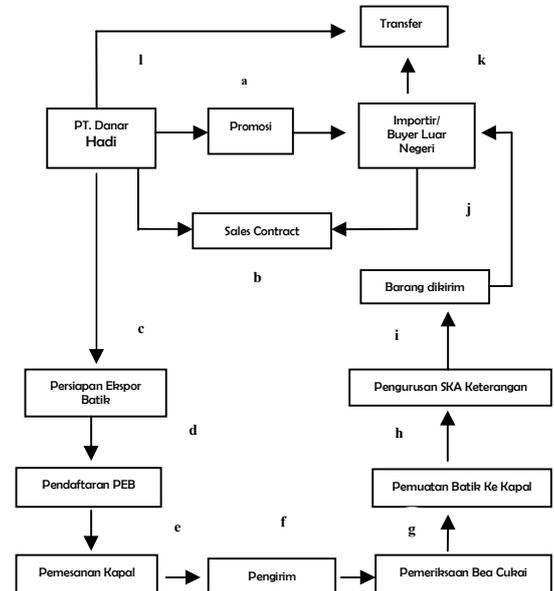
Sumber: Statistik Ekspor Jawa Tengah 2011-201, Diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa Industri yang mendominasi dari kelima negara seperti United Stated (Amerika), Jepang, Malaysia, Jerman dan China adalah Industri Tekstil & Benang dan Industri Kayu, Gabus & Jerami. Negara Amerika dan Jerman memiliki persamaan yaitu Industri Tekstil & benang serta Industri Kayu, gabus dan Jerami menempati posisi pertama dan kedua dari enam ekspor komoditas yang dihasilkan selama tahun 2011-2015. Sedangkan Jepang dan Malaysia industri tekstil & benang serta Industri Kayu, Gabus & jerami mempunyai peringkat kedua dan ketiga selama tahun 2011-2015, sedangkan di China Industri Kayu Gabus & jerami berada pada posisi pertama yaitu komoditas terbesar selama dua tahun terakhir, sedangkan untuk Industri tekstil dan benang pada posisi keempat. Untuk komoditas yang memiliki sedikit negara pengimpor adalah Industri Logam dan Industri Kulit. Hal ini tercatat di pada tabel diatas bahwa Industri Logam hanya diekspor ke negara satu negara yaitu Jerman sedangkan Industri kulit di ekspor ke negara Jepang.

3) Prosedur ekspor komoditas unggulan di Jawa Tengah

Untuk mengetahui prosedur ekspor komoditas unggulan yang ada di Jawa Tengah penulis mengambil sampel dari salah satu perusahaan yaitu pengasil Industri tekstil yang terletak di Surakarta.

Berikut bagan alur prosedur ekspor yang berada di PT. Batik Danar Hadi:



Gambar 1.1 Bagan Prosedur Ekspor Batik PT. Danar Hadi

- PT. Danar Hadi mempromosikan komoditas ekspor, produk yang di tawarkan berupa kain batik (*textile*) kepada calon importir (*buyer*), dengan tujuan untuk menarik minat dari calon importir (*buyer*) terhadap komoditas atau produk yang telah diperkenalkan. PT. Batik Danar Hadi dengan calon Importir (*buyer*) yaitu dengan saling tukar-menukar informasi dan bernegosiasi atau tawar menawar mengenai syarat-syarat kontrak dagang ekspor (*ekspor sale's contract*).
- Proses kontrak dagang ekspor (*sale's contract*) yang dilakukan oleh PT. Batik Danar Hadi di Surakarta melalui berbagai tahap, yaitu mulai dari mempromosikan barang/produk, *inquiry* (surat permintaan harga dan pesanan), *offersheet* (surat penawaran harga), *ordersheet* (surat persetujuan), *ekspor sale's contract* (kontrak dagang ekspor), sampai *sale's confirmation* (persetujuan kontrak) sebagai tanda bukti jika terjadi wanprestasi untuk para buyer tetap atau langgananya cukup dengan *ordersheet* (buyer memesan barang) dan kontrak dagang ekspor.
- Setelah itu PT. Danar Hadi harus segera mempersiapkan barang "*Ready for Export*" untuk selanjutnya melakukan "*Booking*" atau memesan ruangan (tempat) kepada perusahaan pelayaran (*Shipping Company*) yang akan berangkat ke pelabuhan tujuan sesuai dengan yang dimaksud pada "*Sale's Contract*" atau L/C serta sesuai dengan waktu pengapalan (*Shipment Date*) yang disepakati dalam *Sale's Contract*.
- Mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) setelah barang yang dipesan oleh pihak importir siap, maka PT. Danar Hadi selanjutnya mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) ke Bank Devisa dengan melampirkan surat sanggup membayar apabila barang ekspornya terkena pajak ekspor.
- Pemesanan Ruang Kapal
Setelah melakukan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) maka PT. Danar Hadi kemudian melakukan pemesanan ruang kapal ke perusahaan pelayaran atau perusahaan penerbangan.
- Pengiriman Barang ke Pelabuhan
Setelah melakukan prosedur tersebut di atas kemudian PT. Danar Hadi dapat mengirim barang ke pelabuhan dengan menggunakan container. Pengiriman dan pengurusan barang ke pelabuhan dilakukan oleh perusahaan jasa pengiriman

barang atau (EMKL). Dalam kegiatan pengiriman barang ke pelabuhan ini dilengkapi dengan dokumen-dokumen ekspor yang lengkap.

- g. Pemeriksaan Bea Cukai
Setelah barang produksi PT. Danar Hadi sampai di pelabuhan, dokumen ekspor tersebut diperiksa oleh pihak Bea Cukai. Apabila diperlukan barang-barang yang akan diekspor diperiksa juga oleh pihak Bea dan Cukai. Apabila barang-barang dan dokumen yang menyertainya telah sesuai dengan ketentuan maka Bea Cukai akan menandatangani pernyataan persetujuan muat barang yang ada pada Pemberitahuan Ekspor Barang / PEB .
- h. Pemuatan Barang ke Kapal
Setelah pihak Bea Cukai menandatangani PEB maka barang telah dapat dimuat ke atas kapal. Segera setelah barang dimuat ke kapal, pihak pelayaran menerbitkan Bill of Lading (B/L) yang kemudian diserahkan kepada PT. Danar Hadi.
- i. Surat Keterangan Asal Barang (SKA)
Setelah dilakukan prosedur tersebut di atas maka PT. Danar Hadi melalui (EMKL) mengajukan permohonan pemuatan barangnya ke Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan atau Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan untuk memperoleh Surat Keterangan Asal (SKA) apabila diperlukan.
- j. Pengiriman Barang ke Importir
Setelah prosedur tersebut di atas dilakukan maka barang dapat dilakukan pengiriman atau perjalanan dengan kapal dari Indonesia ke pelabuhan di negara importir.
- k. Selama ini pembayaran setelah barang sampai kepada importir atau *buyer* dilakukan secara transfer langsung ke pihak PT. Danar Hadi, Untuk komunikasi lewat telpn, email, *whatsapp*, maupun *Skype*.
- l. Konfirmasi Setelah barang sampai kepada importir dan pembayaran telah di transfer kemudian *buyer* melakukan konfirmasi ulang dengan PT. Danar Hadi terkait hal tersebut.
- 4) Hambatan-hambatan yang dialami saat proses ekspor
 - a). Proses produksi yang memerlukan waktu lama serta membutuhkan banyak tenaga kerja
 - b). Proses kesepakatan dalam penentuan harga
- 5) Strategi dalam mengatasi hambatan tersebut
 - a). Mempercepat proses produksi
 - b). Mengatasi strategi harga

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komoditas unggulan di Jawa Tengah antara lain Industri Makanan dan Minuman, Industri Pengolahan Tembakau, Industri Tekstil dan Pakaian. Komoditas industri ini dikatakan unggulan karena memiliki nilai $SLQ > 1$ dan $DLQ > 1$. Yang berarti memiliki daya saing yang cukup dan mampu diandalkan baik ditingkat daerah maupun nasional.
2. Untuk negara tujuan ekspor dari Jawa Tengah ada sekitar 20 negara tujuan. Untuk negara tujuan yang memiliki nilai ekspornya paling besar antara lain: Amerika, Jepang, Malaysia, Jerman dan China.
3. Prosedur ekspor komoditas unggulan di Jawa Tengah diambil dari sample prosedur ekspor batik di PT. Danar Hadi bahwa pada dasarnya telah sesuai dengan standar ketentuan ekspor dalam kegiatan yang dilakukan terdiri dari tahap korespondensi, pembuatan kontrak dagang, pembuatan L/C,

persiapan ekspor, pendaftaran PEB, pemesanan ruang kapal, pengiriman barang ke pelabuhan, pemeriksaan bea cukai, pemuatan barang, pencairan L/C serta pengiriman barang ke importir.

4. Hambatan yang dialami PT Batik Danar Hadi adalah dalam proses ekspornya adalah mengenai *inquiry* dalam pemesanan produk yang membutuhkan waktu lama dan membutuhkan banyaknya tenaga kerja. Hambatan yang kedua adalah dalam proses kesepakatan dalam penentuan harga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan, yaitu :

1. Sebaiknya pemerintah dan pelaku usaha industri mempunyai strategi peningkatan komoditas menjadi unggulan guna memenuhi permintaan pasar seperti:
 - a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan permintaan pasar.
 - b. Bahan baku yang baik untuk menghasilkan produk yang berkualitas.
 - a. Mengurangi bahan baku penggunaan impor dan mengganti bahan baku lokal.
 - b. Penggantian mesin-mesin produksi yang sudah usang dengan yang baru.
 - c. Penggunaan teknologi yang tepat guna
2. Sebaiknya pemerintah berusaha mempertahankan pasar ekspor selain yang sudah ada serta membuka peluang pasar nontradisional maupun pasar alternatif agar pemasaran hasil produk tidak terfokus pada negara-negara tertentu saja tugasnya.
3. PT. Danar Hadi sebaiknya mempertahankan prosedur ekspor yang sudah ada sesuai dengan standar ekspor di Indonesia agar tidak mengalami kendala yang tidak diinginkan.
4. PT. Danar Hadi dalam melancarkan kegiatan ekspornya, sebaiknya menambah pengrajin batik atau *supplier* yang mempunyai kinerja bagus dan mahir dalam bidang memproduksi produk batik sesuai pesanan para *buyer*. Untuk mengatasi proses kesepakatan harga yaitu dengan memperhitungkan kuantiti barang yang diinginkan pembeli atau *buyer*, jika *buyer* menginginkan harga yang lebih rendah dari harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka perusahaan mengurangi kuantiti barang yang akan dipesan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susilo, Andi. 2013. *Panduan Pintar Ekspor Impor*. Transmedia: Jakarta.
- [2] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- [3] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV Alfabeta: Bandung.
- [4] iRejekiingsih, Tri Wahyu. 2012. *Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Universitas Diponegoro Semarang.
- [5] Hilmi, Haidar. 2014. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Demak*. Skripsi. Universitas Gajah Mada.
- [6] Santoso. 2005. *Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

- [7] Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen Edisi-5*. Bmi Aksara: Jakarta.
- [8] Anzwar, Saifuddin. 2007. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- [9] Tjitono, Fandi. 2008. *Strategi Pemasaran Edisi-3*. Andi: Yogyakarta.
- [10] Provinsi Jawa Tengah, BPS. 2016. *Kondisi Sosial Ekonomi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah: Semarang.
- [11] Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- [12] Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- [13] Novriani, Aswita. 2012. *Prosedur Ekspor pada PT. Batik Danar Hadi di Surakarta*. Tugas Akhir. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- [14] Indonesia, BPS. 2015. *Produk Domestik Bruto Indonesia*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- [15] Indonesia, BPS. 2015. *National Income of Indonesia*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- [16] Dinperindag. 2014. *E-paper Perkembangan Ekspor*. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Tengah: Semarang
- [17] Provinsi Jawa Tengah, BPS. 2015. *Statistik Ekspor Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik: Semarang
- [18] Kabar Indonesia. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=10&jd=Pertumbuhan+Ekonomi+Indonesia+2012+Diprediksi+6%2C3+-+6%2C7+Persen&dn=20111220183104> (diakses 16 Mei 2017 Pukul 20.15)

